

ANALISIS TINGKAT LITERASI DIGITAL: STUDI SURVEI SISWA SEKOLAH DASAR TINGKAT ATAS

Nizmah Ahmad Bahasoan
Institut Teknologi dan Bisnis Stikom Ambon
nizmahbhs@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to assess the digital literacy level of upper-grade elementary school students using a quantitative approach with a descriptive survey design. The study subjects involved 60 fourth, fifth, and sixth-grade students at State Elementary School 74 Ambon. Data were collected through a digital literacy questionnaire and analyzed descriptively using average scores and percentages. The results showed that students' digital literacy was generally in the high category. The aspect of access and utilization of technology for learning received the highest score, while the aspect of safe and responsible technology use was in the medium category. Furthermore, the level of digital literacy tended to increase with increasing grade level. These findings indicate the need to strengthen digital literacy, particularly in the aspects of security and responsible technology use.

Keywords: digital literacy, elementary school students, descriptive survey, learning technology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji tingkat literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Subjek penelitian melibatkan 60 siswa kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 74 Ambon. Data dikumpulkan melalui angket literasi digital dan dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital siswa secara umum berada pada kategori tinggi. Aspek akses dan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran memperoleh skor tertinggi, sedangkan aspek penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab berada pada kategori sedang. Selain itu, tingkat literasi digital cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jenjang kelas. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan literasi digital, khususnya pada aspek keamanan dan tanggung jawab penggunaan teknologi.

Kata Kunci: literasi digital, siswa sekolah dasar, survei deskriptif, teknologi pembelajaran.

A. Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, literasi digital menjadi

kompetensi yang esensial bagi siswa sekolah dasar. Integrasi teknologi dalam pendidikan menuntut adanya upaya untuk menilai serta

meningkatkan kemampuan literasi digital siswa (Putri et al., 2022).

Literasi digital mencakup kemampuan menemukan, menilai, memanfaatkan, dan menghasilkan informasi melalui teknologi digital. Kompetensi ini penting untuk mendukung keberhasilan akademik sekaligus mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat yang diperlukan dalam menghadapi tantangan masa depan (Suwarjo et al., 2022).

Di Indonesia, keterbatasan literasi digital di kalangan siswa sekolah dasar semakin terlihat, khususnya pascapandemi COVID-19 yang mendorong penerapan pembelajaran daring. Sejumlah studi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan memadai dalam memanfaatkan perangkat digital secara efektif, sehingga berdampak pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (AlAjmi, 2022). Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain ketimpangan akses teknologi, variasi kesiapan guru, serta kurikulum yang belum sepenuhnya menekankan pengembangan keterampilan digital (Muzayyin & Dwini Handayani, 2023).

Literasi digital yang rendah dapat menimbulkan dampak serius, seperti meningkatnya kesenjangan pendidikan dan ketidaksetaraan sosial. Siswa dengan keterampilan digital terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, mengakses sumber belajar, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Fatonah et al., 2023). Selain itu, kurangnya penguasaan literasi digital berpotensi meningkatkan risiko putus sekolah dan menghambat daya saing siswa di dunia kerja pada masa mendatang (King Anugrah Wiguna, 2023).

Dampak rendahnya literasi digital muncul melalui beberapa mekanisme utama. Pertama, keterbatasan kemampuan berpikir kritis dalam mengolah dan mengevaluasi informasi dapat memicu kesalahan pemahaman serta menghambat proses belajar (Dwiyasa et al., 2022). Kedua, kurangnya keterampilan digital dapat menghambat komunikasi dan kolaborasi dalam tugas kelompok, yang merupakan kompetensi penting di dunia kerja modern (Dewanto et al., 2024). Ketiga, rendahnya penguasaan literasi digital berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan keterlibatan

siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada menurunnya motivasi dan capaian akademik (Putri Hapsari et al., 2022).

Sejumlah penelitian menegaskan pentingnya penguatan strategi dan intervensi pedagogis untuk meningkatkan literasi digital di pendidikan dasar. (Dwiyasa et al., 2022) menemukan adanya hubungan positif antara kemampuan mengolah informasi digital dan peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Selain itu, peningkatan literasi digital guru terbukti berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbasis digital (AlAjmi, 2022). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti kebutuhan dan karakteristik literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi masih relatif terbatas (Putri et al., 2022).

Meskipun telah banyak penelitian terkait literasi digital, kajian yang secara khusus mengulas profil literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau kompetensi guru, sehingga aspek literasi digital siswa sekolah dasar

belum dikaji secara mendalam (Nirmala et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji tingkat literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi serta kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan konten dan teknologi digital (Muzayyin & Dwini Handayani, 2023).

Penelitian ini juga mengkaji alternatif solusi untuk meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi. Upaya yang diusulkan meliputi pelatihan bagi guru dan siswa, integrasi media digital yang menarik ke dalam kurikulum, serta penerapan proyek digital kolaboratif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar (Dwiyasa et al., 2022). Selain itu, pemanfaatan program dan sumber daya berbasis komunitas diharapkan dapat memperluas akses siswa terhadap teknologi serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan kompetensi digital (Muzayyin & Dwini Handayani, 2023).

Dengan mengkaji aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi digital dalam konteks

pendidikan di Indonesia serta menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kompetensi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi berdasarkan data numerik yang dihimpun melalui instrumen penelitian. (Shanty et al., 2024).

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 74 Ambon. Subjek penelitian meliputi siswa kelas atas SD, yaitu siswa kelas IV, V, dan VI. Jumlah responden adalah 60 siswa, ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel total, karena populasi relatif kecil dan semua siswa memenuhi kriteria sebagai responden penelitian.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner literasi digital yang dirancang berdasarkan indikator literasi digital siswa sekolah dasar. Kuesioner

tersebut mencakup beberapa aspek kunci, termasuk:

- a. Kemampuan mengakses teknologi digital.
- b. Kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi digital.
- c. Kemampuan menggunakan teknologi digital secara aman dan bertanggung jawab.
- d. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan pembelajaran.

Kuesioner tersebut disusun sebagai pernyataan tertutup menggunakan skala Likert empat poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sebelum digunakan, instrumen tersebut divalidasi isinya oleh para ahli untuk memastikan kesesuaiannya dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung skor rata-rata, persentase, dan mengelompokkan tingkat literasi digital siswa. Hasilnya kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah

berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Analisis data bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang tingkat literasi digital siswa sekolah dasar kelas atas dan untuk mengidentifikasi tren kemampuan literasi digital dalam setiap aspek yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Distribusi Tingkat Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Tingkat Atas

No	Kategori Literasi Digital	Rentang Skor (%)	Jumlah Siswa (n)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	81-100	12	20,0
2	Tinggi	61-80	22	36,7
3	Sedang	41-60	16	26,6
4	Rendah	21-40	8	13,3
5	Sangat Rendah	0-20	2	3,4
Total			60	100

Berdasarkan Tabel 1, tingkat literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi menunjukkan variasi yang cukup beragam. Mayoritas siswa berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 22 siswa (36,7%), diikuti

oleh kategori sedang sebanyak 16 siswa (26,6%). Selain itu, siswa dengan tingkat literasi digital sangat tinggi berjumlah 12 siswa (20,0%). Namun demikian, masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, masing-masing sebanyak 8 siswa (13,3%) dan 2 siswa (3,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi digital siswa tergolong baik, meskipun masih diperlukan upaya pendampingan dan penguatan bagi siswa yang berada pada kategori rendah.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Literasi Digital Berdasarkan Aspek Penilaian

No.	Aspek Digital	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Kemampuan Mengakses Teknologi digital	78,2	Tinggi
2.	Pemahaman dan Evaluasi Digital	65,4	Tinggi
3.	Penggunaan Teknologi Secara Aman dan Bertanggung Jawab	58,6	Sedang
4.	Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran	71,8	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan			Tinggi

Tabel 2 menyajikan hasil analisis literasi digital siswa berdasarkan beberapa aspek penilaian. Aspek kemampuan mengakses teknologi digital memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 78,2% dengan kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menggunakan perangkat serta aplikasi digital secara baik. Aspek pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 71,8%. Akan tetapi, aspek penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab memperoleh nilai terendah, yaitu 58,6% dengan kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran siswa terhadap etika, keamanan, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat literasi digital siswa berada pada kategori tinggi dengan skor sebesar 68,5%.

Tabel 3. Tingkat Literasi Digital
Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Rata" Skor (%)	Kategori
IV	20	64,2	Tinggi
V	20	69,5	Tinggi
VI	20	72,8	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya perbedaan tingkat literasi digital antar jenjang kelas. Siswa kelas VI memperoleh rata-rata skor tertinggi sebesar 72,8% dengan kategori tinggi, disusul oleh siswa kelas V dengan rata-rata skor 69,5%. Sementara itu, siswa kelas IV memiliki rata-rata skor terendah sebesar 64,2%, meskipun masih berada dalam kategori tinggi. Pola ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan literasi digital seiring dengan bertambahnya jenjang kelas, yang kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan intensitas penggunaan teknologi yang lebih tinggi pada kelas yang lebih atas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi secara umum berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar yang memadai dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital, terutama untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan perkembangan era digital yang semakin terintegrasi dalam kehidupan

sehari-hari siswa, baik untuk aktivitas belajar maupun hiburan.

Dominannya kategori literasi digital tinggi dan sangat tinggi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan teknologi digital. Namun, masih ditemukannya siswa pada kategori rendah dan sangat rendah menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital yang perlu mendapat perhatian. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh variasi akses terhadap perangkat digital, tingkat pendampingan orang tua, serta intensitas pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis aspek literasi digital pada Tabel 2, kemampuan mengakses teknologi digital memperoleh skor tertinggi, yang menunjukkan bahwa siswa relatif mampu mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital. Aspek pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran juga berada pada kategori tinggi, menandakan bahwa teknologi telah dimanfaatkan sebagai sarana pendukung kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan potensi teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Sebaliknya, aspek penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab memperoleh skor terendah dengan kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terkait etika digital, keamanan data pribadi, dan penggunaan teknologi secara bijak masih perlu ditingkatkan. Mengingat karakteristik usia siswa sekolah dasar yang rentan terhadap dampak negatif teknologi, penguatan literasi digital pada aspek keamanan dan tanggung jawab menjadi hal yang penting.

Selain itu, berdasarkan perbandingan antar jenjang kelas pada Tabel 3, terlihat adanya peningkatan tingkat literasi digital seiring dengan bertambahnya tingkat kelas. Siswa kelas VI memiliki skor literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas V dan IV, yang dapat dikaitkan dengan pengalaman belajar, frekuensi penggunaan teknologi, serta perkembangan kemampuan kognitif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi berada pada kondisi yang baik, namun tetap memerlukan penguatan, khususnya pada aspek penggunaan teknologi secara aman dan

bertanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam pembelajaran secara terencana, disertai peran aktif guru dan dukungan orang tua, perlu dilakukan agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara optimal, bijak, dan bertanggung jawab.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital siswa sekolah dasar kelas tinggi secara umum berada pada kategori tinggi. Siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital, terutama sebagai sarana pendukung pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan literasi digital pada sebagian siswa, khususnya pada aspek penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Selain itu, tingkat literasi digital cenderung meningkat seiring dengan jenjang kelas, yang menunjukkan pengaruh pengalaman belajar dan perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, penguatan literasi digital, terutama terkait etika, keamanan, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi, perlu diintegrasikan secara

sistematis dalam pembelajaran dengan dukungan guru dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alajmi, M. K. (2022). The Impact Of Digital Leadership On Teachers' Technology Integration During The Covid-19 Pandemic In Kuwait. *International Journal Of Educational Research*, 112, 101928.
<https://doi.org/10.1016/j.ljer.2022.101928>
- Dewanto, W., Syarifudin, E., Hidayat, S., & Suryadi, S. (2024). The Effect Of Digital Literacy, Innovative Attitudes, And Interpersonal Communication On Teacher Performance. *Ijorer: International Journal Of Recent Educational Research*, 5(2), 477–489.
<https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i2.583>
- Dwiyasa, A., Kumala, F. N., & Andriani, K. F. (2022). Analysis Of Information Processing Capabilities And Digital Data On Digital Literacy Skills Of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 28–37.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i1.18278>

- Fatonah, N., Permana, J., & Syaodih, E. (2023). Improving Numeracy Literacy Skills Of Elementary School Students Through The Kampus Mengajar (Kampus Mengajar) Program Policy. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 298–308.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v9i2.4597>
- King Anugrah Wiguna. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Pada Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(1), 21–32.
<https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i1.2316>
- Muzayyin, A., & Dwini Handayani. (2023). The Effect Of Digital Literacy On The Risks Of Children Dropping Out Of School During The Covid-19 Pandemic. *Jtp - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 190–204.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v25i2.34477>
- Nirmala, N., Sumbawati, M. S., & Sitompul, N. C. (2024). Developing An Animation Video For Earthquake Mitigation Education For Elementary School Students. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 303–322.
<https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.64853>
- Putri Hapsari, I., Victor Didik Saputro, T., & Damas Sadewo, Y. (2022). Mathematical Literacy Profile Of Elementary School Students In Indonesia: A Scoping Review. *Journal Of Educational Learning And Innovation (Elia)*, 2(2), 279–295.
<https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.513>
- Putri, N. P. L. R., Yuliatiningsih, M. S., & Kurniawan, D. T. (2022). Analisis Bibliometrik Trend Penelitian Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1127–1133.
<https://doi.org/10.17977/um065.v2i122022p1127-1133>
- Shanty, S. D., Lukitasari, E. H., & Wibowo, Y. (2024). Pengembangan Majalah Sekolah Digital Dengan Basic Design Untuk Meningkatkan Literasi Digital Di Smkn Jenawi Karanganyar. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 27(1), 13–20.

<https://doi.org/10.24821/ars.v2i1.12252>

7i1.12252

Suwarjo, S., Haryanto, H.,
Wuryandani, W., Mahfuzah, A.,
Hidayah, R., & Erviana, V. Y.
(2022). Digital Literacy Analysis
Of Elementary School Teachers
On Distance Learning
Instructional Process In
Yogyakarta. *Al-Ishlah: Jurnal
Pendidikan*, 14(2), 1145–1156.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1233>